

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari bidang studi seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non tradisi. Pembelajaran seni tari juga merupakan salah satu pembelajaran yang merupakan kunci utama dalam mengembangkan potensi anak untuk berkeaktivitas. Dikatakan demikian karena pembelajaran seni tari dalam melakukan pembelajaran memiliki sifat yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif. Namun banyak diketahui bahwa pembelajaran seni tari yang ada di sekolah hanya berpusat pada materi yang terdapat dalam sumber yang disediakan oleh sekolah.

Rendahnya kompetensi guru yang ada di sekolah, menjadikan proses pembelajaran di sekolah tidak terarah dengan baik. Kurangnya bahan ajar yang diberikan oleh guru menjadikan siswa pasif pada saat pelaksanaan pembelajaran seni tari berlangsung. Akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas seringkali tidak di pertimbangkan, namun pada kenyataannya di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menegaskan bahwa pemilihan materi dan bahan ajar dapat di sesuaikan dengan kemampuan dan potensi daerah asal masing-masing. Pada kesempatan seperti ini harusnya digunakan oleh guru sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan proses pembelajaran seni tari di kelas, dan guru juga harus dapat memilih materi atau bahan ajar yang sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut.

Pembelajaran seni budaya pada siswa sekolah menengah pertama di bagi menjadi empat materi ajar di antaranya seni teater, seni rupa, seni musik dan seni tari. Materi pembelajaran seni tari di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung terbagi menjadi tiga yaitu, tari daerah setempat, tari berpasangan/ kelompok nusantara, dan tari mancanegara. Masing-masing materi pembelajaran dari mata pelajaran

seni tari diterapkan atas tingkatan kelas, materi tari daerah setempat diterapkan pada kelas VII materi yang diberikan yaitu tari kupu-kupu dan tari merak, materi tari berpasangan/ berkelompok nusantara di terapkan pada kelas VIII materi yang diberikan yaitu tari bali, tari saman dan tari bedana, dan materi tari mancanegara di terapkan pada kelas IX materi yang diberikan adalah tari salsa, dan dalam kesempatan ini peneliti akan melihat pembelajaran tari nusantara dan materi yang akan di sampaikan yaitu tari bedana.

Pembelajaran seni tari menuntut siswa aktif bergerak, akan tetapi realitas yang terjadi di lapangan siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seni tari, khususnya siswa laki-laki. Mereka beranggapan bahwa seni tari sulit dipelajari terlebih jika tarian itu diajarkan dengan materi tari bentuk yang gerakannya membutuhkan keluwesan. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kecenderungan siswa laki-laki yang beranggapan bahwa tari hanya pantas dilakukan oleh anak perempuan, karena sifatnya yang gemulai. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan guru terkadang kurang dipahami siswa. Selain itu, ketepatan pemilihan materi pembelajaran yang menjadi salah satu faktor penting yang seringkali kurang diperhatikan oleh guru pada saat menentukan materi pembelajaran. Komponen pembelajaran lainnya seringkali kurang diperhatikan guru adalah cara atau metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari.

Di SMP pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa. Adapun materi yang diberikan meliputi materi teori dan praktek. Keduanya saling menunjang, materi teori dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif dan afektif, sedangkan psikomotorik digali melalui kreativitas dalam praktek tari. Winati dalam skripsi Kemala (2012, hlm 2) mengemukakan bahwa :

Materi teori bertujuan sebagai pengenalan dan pemahaman terhadap suatu masalah seni, sedangkan praktek tari melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman kretatif guna menuju pengembangan kreatif. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan dapat turut melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan

untuk memajukan seni tari yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Dari penjelasan kutipan tersebut, bahwa dalam pembelajaran seni tari siswa perlu memahami materi teori sebagai pengembangan pada ranah kognitif dan afektif siswa, sedangkan psikomotor sebagai pengembangan praktik siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru atau tenaga pendidik diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran seni tari di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung lebih cenderung pada pemberian materi teori saja dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Menurut Tukiran (2012, hlm. 5) bahwa “model pembelajaran ceramah adalah sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”. Dari kutipan tersebut, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran ceramah merupakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi teori saja, sedangkan pembelajaran seni tari terdiri dari materi teori dan praktek. Dalam hal ini pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan praktik seni tari sebagai pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini terjadi disebabkan dari latar belakang guru baik dari aspek pendidikan, pengetahuan, maupun pengalaman yang kurang dalam arti lain kompetensi profesional seorang guru dirasakan kurang optimal. Selain itu, dapat pula dikarenakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan pembelajaran seni tari di kelas.

Mengantisipasi permasalahan pembelajaran tersebut peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik dalam menentukan materi yang diajarkan. Materi yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat mempengaruhi keadaan belajar siswa dikelas, oleh karena itu guru harus pandai menyiapkan materi yang akan diberikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu ditinjau dari kreativitas seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran harus dikemas secara menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik, di samping itu mudah dipahami oleh siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Devi Mareta Anjani, 2016

Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran seni tari di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung dilakukan dalam pembelajaran intra dan ekstra, dalam pembelajaran ekstra diberikan tari kreasi, sedangkan dalam pembelajaran intra diberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Khusus pembelajaran tari di tingkat SMP kelas VIII diberikan materi tari nusantara yang sesuai dengan rambu-rambu kurikulum. Pada pembelajaran tari di kelas VIII diberikan tari nusantara adapun tari yang diberikan adalah salah satunya tari bedana. Tari bedana adalah tarian khas dari daerah Lampung yang ditarikan oleh perempuan dan laki-laki yang di dalam tarian ini terdapat nilai-nilai yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan sebagai simbol adat istiadat, agama dan etika bermasyarakat. Tari bedana ini cocok diberikan kepada siswa kelas VIII karena tarian ini memiliki pola gerak yang sederhana.

Terkait dengan materi pembelajaran seni tari saat ini, SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung masih menggunakan kurikulum KTSP, pembelajaran seni budaya yang diterapkan terdiri dari empat mata pelajaran yaitu seni teater, seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pada pembelajaran seni tari kelas VIII, materi yang diberikan adalah tari bedana, tari bedana tergolong pada tarian nusantara, tari nusantara adalah tarian yang berkembang dari daerah-daerah nusantara. Tari nusantara dibedakan sesuai dengan jenisnya yaitu tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Tari tunggal yaitu tari yang di tarikan oleh satu orang penari, tari berpasangan yaitu tari yang ditarikan oleh dua orang penari sedangkan tari kelompok yaitu tari yang ditarikan oleh tiga orang penari atau lebih.

Tari Bedana merupakan tari tradisional yang hidup dan berkembang pada masyarakat suku Lampung, baik secara Lampung *Pepadun* maupun Lampung *Saibatin*. Tari Bedana mencerminkan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan sebagai symbol adat istiadat, agama dan etika bermasyarakat. Pada awalnya Tari Bedana dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk menyebarkan agama Islam.

Tari Bedana awalnya ditarikan oleh kaum pria, namun seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini mengalami pergeseran fungsi. Fungsi

awalnya sebagai sarana syiar menjadi tari pergaulan sebagai sarana hiburan. Perkembangan zaman juga mempengaruhi penari Bedana, karena kaum wanita sudah mulai menarikan tari Bedana bahkan sekarang sudah ditarika berpasangan antara pria dan wanita. Tari Bedana dahulu ditampilkan pada malam acara *Nyambai Agung* saat pesta adat perkawinan, khitanan, syukuran maupun upacara lainnya.

Sebagai wujud pertunjukan hiburan, sekilas tari Bedana ini terlihat biasa-biasa saja, tetapi sebagai khasanah budaya atau sebagai salah satu aset budaya masyarakat Lampung, tari bedana ini pantas di perhatikan. Kesederhanaan, gerak yang dinamis dan bersemangat yang terkandung di dalam tari bedana ini dapat dijadikan salah satu materi ajar tari di sekolah dalam pembelajaran seni tari karena gerak tari bedana dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Dengan demikian pembelajaran tari bedana yang mempunyai gerak dinamis dan bersemangat dapat dijadikan salah satu media siswa untuk mengekspresikan dirinya. Nilai yang terkandung di dalam tari bedana ini adalah nilai kekompakan dan kebersamaan, hal ini terlihat pada gerak tari bedana yang menuntut penarinya untuk selalu kompak dan selaras dalam menggerakkan tariannya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat pembelajaran Tari Bedana melalui sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari bedana dalam mengikuti pembelajaran seni tari dan menanamkan rasa cinta serta rasa memiliki terhadap tari budaya Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh melalui penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditemukan jawabannya. Maka peneliti merumuskan ke dalam pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana konsep Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung ?

2. Bagaimana proses Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung ?
3. Bagaimana hasil Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan hasil pada pembelajaran tari bedana pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan konsep pembelajaran Tari Bedana dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Bedana dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung.
- c. Mengetahui hasil dari pembelajaran Tari Bedana dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis ketika penelitian tentang “Pembelajaran Tari Bedana pada Siswa Kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 KPAD Bandung” adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
 - b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.

c. Mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan mengenai pembelajaran seni tari di sekolah dan memperoleh gambaran nyata tentang pembelajaran seni tari di lapangan serta dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi bagi peneliti dalam memahami karakteristik siswa.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan mendapat pengayaan materi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran seni tari. Khususnya memperkenalkan berbagai macam tarian di nusantara.

c. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran Tari Bedana siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan seni tari.

e. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai keadaan pendidikan keadaan pendidikan dan pembelajaran seni tari di lapangan serta dapat menjadikan modal penting dan menopang visi misi Universitas Pendidikan Indonesia untuk lebih mengkokohkan eksistensinya sebagai salah satu Universitas yang konsisten dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada skripsi ini berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dijadikan oleh peneliti. Adapun sub bab-sub bab pada bab II ini adalah peneliti terdahulu, tari bedana di masyarakat Lampung, pembelajaran seni tari, karakteristik siswa SMP, dan pembelajaran seni tari di SMP.

3. Bab III Metode Pustaka

Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang pembelajaran tari bedana yang sudah diberikan kepada siswa. Adapun sub bab-sub bab pada bab III ini yaitu metode penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, langkah penelitian, definisi operasional, skema, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil dan analisis data penelitian yang akan peneliti lakukan.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya, kemudian peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pembelajaran tari. Selain itu pada bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

